

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA

(Studi Kasus: Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur)

Ratna Rianti¹, Suroto², Hermansyah³

**Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan*

***Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan*

****Dosen Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan*

E-mail: ratnarianti000@gmail.com; surotodos09@gmail.com; herman@poltes.ac.id

**Politeknik Seruyan
Pengelolaan Agribisnis Perkebunan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit swadaya serta untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit swadaya yang ada di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur. Metode analisis yang digunakan meliputi matriks IFE dan EFE, strategi generik, dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam matriks IFE nilai kekuatan sebesar 1,22 sedangkan nilai kelemahan sebesar 1,00 sedangkan untuk matriks EFE nilai peluang sebesar 1,44 dan untuk ancaman sebesar 0,9. Dari hasil matriks IFE (hasil kekuatan di kurang hasil kelemahan) 0,22 dan hasil matriks EFE (hasil peluang di kurang hasil ancaman) 0,45 di temukan titik yang berada di kuadran dua yaitu strategi agresif yang berada dalam sebuah diagram analisis SWOT. Selanjutnya untuk matriks SWOT terdapat berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada dalam usahatani kelapa sawit swadaya serta di tambah dengan berbagai macam strategi yang di buat untuk mengembangkan usahatani kelapa sawit swadaya yang ada di Desa Kartika Bhakti tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah potensi usahatani kelapa sawit swadaya masih terbilang baik karena lebih dominan kekuatan yang menonjol di bandingkan kelemahan serta peluang yang dimiliki banyak dari usahatani tersebut adapun ancaman masih bisa di cegah dengan berbagai strategi yang dibuat.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Kelapa Sawit, SWOT

ABSTRACT

This research aims to identify internal and external aspects that influence the development of independent oil palm plantation farming as well as to determine strategies for developing independent oil palm plantation farming in Kartika Bhakti Village, Seruyan Hilir Timur District. The analysis methods used include the IFE and EFE matrices, generic strategies, and the SWOT matrix. The research results show that in the IFE matrix the strength value is 1.22 while the weakness value is 1.00, while for the EFE matrix the opportunity value is 1.44 and for threats it is 0.9. From the results of the IFE matrix (results of strengths minus the results of weaknesses) of 0.22 and the results of the EFE matrix (results of opportunities minus the results of threats) of 0.45, a point was found in quadrant two, namely the aggressive strategy in a SWOT analysis diagram. Furthermore, for the SWOT matrix, there are various strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in independent oil palm farming and are added to various strategies that have been created to develop independent oil palm farming businesses in Kartika Bhakti Village. The conclusion of this research is that the potential for independent oil palm farming is still considered good because the strengths that stand out are more dominant than the weaknesses and opportunities that many of these farms have, while threats can still be prevented with various strategies created.

Keywords : Development Strategy, Palm Oil, SWOT

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia ialah negara agraris. Pertanian terus menjadi penyumbang yang signifikan bagi perekonomian nasional. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian secara signifikan mendukung perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi devisa bagi negara.

Kelapa sawit ialah komoditas industri penting yang dipakai untuk menghasilkan bahan bakar, minyak industri, dan minyak goreng. Konversi banyak hutan dan perkebunan kuno menjadi perkebunan kelapa sawit ialah hasil dari pendapatan besar yang dihasilkan dari budidayanya. Industri kelapa sawit telah menjadi sektor pertanian yang signifikan di Indonesia, menyediakan lapangan kerja, merangsang pengembangan pusat-pusat ekonomi baru, dan memberikan kontribusi terhadap devisa negara. Industri ini juga menyediakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga agraris. Dari sudut pandang ekonomi, metodologi pertanian konsisten dengan kerangka batas optimal, khususnya dalam hal memaksimalkan pendapatan. Dengan memilih produk yang kompatibel dengan lingkungan fisik. Produktivitas lahan dipengaruhi oleh dua variabel penting: suhu dan kelembaban, yang dapat dikuantifikasi sebagai biaya. Jika harga produk melampaui biaya produksi, maka akan diperoleh keuntungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penyimpangan dari titik optimal mengakibatkan peningkatan biaya. Sebaliknya, kerugian akan terjadi jika harga produksi lebih rendah dari biaya produksi (Erman Rusdiadi et al., 2009).

(TBS) ialah bahan dasar yang dibutuhkan untuk produksi minyak sawit mentah (CPO) dan bersumber dari budidaya kelapa sawit (Ratna Permatasari zen, 2008).

Rata-rata produksi perkebunan kelapa sawit rakyat ialah 16 ton (TBS) per hektar. Namun, hasil panen yang diharapkan dapat ditingkatkan hingga 30 ton TBS per hektar per tahun dengan memanfaatkan bibit unggul (Iqbal, 2015).

Pendirian perkebunan kelapa sawit sebagian besar ialah pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada pedesaan. Tujuan memajukan industri perkebunan ialah untuk meningkatkan pendapatan penduduk pedesaan. Akibatnya, populasi individu

miskin, terutama di daerah pedesaan, dapat berkurang. Tujuan utama dari perkebunan yang dilaksanakan ialah:

1. Meningkatkan produktivitas kebun melalui penyediaan teknologi pertanian inovatif.
2. Mengubah sistem perkebunan menjadi program pemerataan baik dalam hal distribusi penduduk maupun paritas pembangunan (Saragih, 2000).

Sistem perkebunan ialah jenis perusahaan kecil yang diawasi oleh individu. Perusahaan perkebunan sering kali berfungsi sebagai pelengkap kegiatan pertanian, menjadikan sistem perkebunan sebagai model pertanian yang dicirikan oleh ketidakpastian modal, karena ketersediaan lahan yang terbatas dan ketergantungan pada sumber tenaga kerja keluarga. Di Desa Kartika Bhakti, sistem perkebunan telah beralih dari usaha sampingan menjadi sarana utama pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat setempat.

Penyiapan lahan, pembibitan, penanaman, dan pemupukan ialah proses budidaya kelapa sawit. Pemupukan memerlukan perhatian yang cermat karena biayanya yang cukup besar, yang mencapai sekitar 30% dari total biaya produksi atau 40-60% dari biaya pemeliharaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi produsen kelapa sawit untuk memastikan dengan tepat jenis dan kualitas pupuk yang akan dipakai. Sumber pendapatan utama bagi penduduk Desa Kartika Bhakti ialah budidaya, kewirausahaan, dan layanan sipil. Desa ini terletak di Kec Seruyan Hilir Timur, Kab Seruyan. Mata pencaharian utama masyarakatnya ialah pertanian, khususnya kelapa sawit, dari ketiga jenis pekerjaan tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit swadaya
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani perkebunan kelapa sawit swadaya di Desa Kartika Bhakti Kec. Seruyan Hilir Timur

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2024. Dimulai dengan observasi awal, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data penulisan. Lokasi penulisan berada di Desa Kartika Bhakti, Kec Seruyan Hilir Timur, Kab Seruyan

Metode Pengambilan Sample

Populasi dan Sampel

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah nonprobability sampling yakni teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (informan) berdasarkan keputusan dari peneliti sendiri.

Adapun sampel dalam penelitian yang penulis ambil adalah petani kelapa sawit swadaya yang ada pada kelompok tani Bina Tani yang berjumlah 30 orang. Namun yang menjadi sasaran dalam wawancara dan pengisian kuesioner adalah para petani kelapa sawit swadaya yang kelapa sawitnya sudah menghasilkan (produksi) pada kelompok bina tani yang berjumlah 6 orang

Metode Pengumpulan Data

Metodologi yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penulisan ini adalah yang pertama Observasi ialah strategi pengumpulan data di mana peneliti mendokumentasikan informasi sebagaimana mereka menyaksikannya secara langsung selama penyelidikan. Yang kedua kuesioner ialah kompilasi pertanyaan yang berkaitan dengan penyusunan penulisan ini disampaikan kepada semua partisipan (keseluruhan sampel). Selanjutnya dokumentasi mencakup pengumpulan data diperoleh dengan melihat, mencatat, merekam dan mangabadikan gambar tersebut. Yang terakhir studi literatur melibatkan analisis teoritis atas isu-isu yang berkaitan dengan penulis, yang menggabungkan tinjauan literatur dari berbagai jurnal akademis, buku, dan sumber relevan lainnya.

Metode Analisis Data

Pendekatan analisis data dipakai untuk mengolah temuan penulisan guna memperoleh suatu kesimpulan. Prosedur pengolahan data dilakukan secara deskriptif. Selain itu, dengan merancang strategi pengembangan perusahaan dengan memanfaatkan matriks EFE dan IFE, strategi generik, dan matriks SWOT untuk menghasilkan berbagai strategi alternatif, teknik analisis yang dipakai untuk analisis data ialah sebagai berikut:

1. *Eksternal Factor Evaluation Matriks* (Matriks EFE) dan *Internal Factor Evaluation Matriks* (Matriks IFE)

Matriks EFE dipakai untuk menilai lingkungan eksternal, mengidentifikasi karakteristik yang mewakili peluang dan tantangan bagi budidaya kelapa sawit secara otonom. Matriks IFE dipakai untuk menilai lingkungan internal, mengidentifikasi karakteristik yang ialah kekuatan dan kelemahan bagi budidaya kelapa sawit secara otonom.

Eksternal Factor Evaluation Matriks (Matriks EFE) dan Internal Factor Evaluation Matriks (Matriks IFE)

Faktor Eksternal	Bobot	Reting	Bobot X Rating
Peluang			
1.			
2.			
.....			
Ancaman			
1.			
2.			
.....			
Total			

Pembobotan setiap skala berkisar dari 1,0 (paling signifikan) hingga 0,0 (paling tidak signifikan) menurut dampaknya. Bobot kumulatif tidak boleh melampaui skor total 1,00. Evaluasi untuk setiap elemen, dengan memakai skala dari empat hingga satu, ditentukan oleh dampak aspek tersebut pada status budidaya kelapa sawit mandiri. Peringkat untuk komponen kekuatan dan peluang positif diberi nilai

4; namun, jika nilainya minimal, diberi peringkat 1. Nilai untuk kerentanan dan bahaya yang tidak menguntungkan diberi skor 1, sedangkan masalah kecil mendapat peringkat 4.

2. Matriks SWOT

Sebelum mengembangkan strategi alternatif melalui matriks SWOT, penilaian posisi bisnis dilakukan dengan diagram analisis SWOT yang terdiri dari empat kuadran.

Lokasi kuadran 1 (+,+). Ini menandakan bahwa perusahaan kuat dan memiliki prospek. Rencana yang disarankan bersifat progresif, yang menunjukkan bahwa bisnis berada dalam kondisi optimal dan stabil, sehingga memfasilitasi perluasan berkelanjutan, peningkatan pertumbuhan, dan maksimalisasi laba.

Posisi kuadran II (+,-) menandakan bahwa perusahaan kuat tetapi menghadapi masalah yang signifikan. Usulan strategis yang diusulkan ialah diversifikasi, yang menunjukkan bahwa meskipun bisnis saat ini solid, ia memiliki kendala signifikan yang dapat menghambat perkembangannya jika terus bergantung hanya pada pendekatan yang ada. Akibatnya, perusahaan direkomendasikan untuk meningkatkan keragaman rencana taktisnya.

Internal Eksternal	S Strength (Kekuatan)	W Weakness (Kelemahan)
O Opportunities (Peluang)	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T Threats (Ancaman)	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Posisi di kuadran III (-,+) menandakan bahwa posisi bisnis lemah, tetapi memiliki prospek yang signifikan. Saran strategis yang diusulkan ialah mengubah strategi

saat ini. Perusahaan direkomendasikan untuk mengubah strategi sebelumnya. Lokasi sektor IV (-,-) menandakan bahwa organisasi lemah dan menghadapi banyak kendala. Pendekatan yang diusulkan ialah strategi bertahan hidup. Status bisnis yang rapuh, diperparah oleh keadaan eksternal yang menantang, mengakibatkan kesulitan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk menerapkan strategi pertahanan guna mencegah kerusakan lebih lanjut. Setelah situasi perusahaan ditetapkan, berbagai formulasi strategi dilakukan dengan memakai matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan keselarasan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan keterbatasan perusahaan. Matriks SWOT akan menghasilkan empat kategori strategi.

Keterangan :

- *Strengths (S)*
Kekuatan korporasi mencakup kekuatan bawaan unit bisnisnya, termasuk kompetensi unik di dalam organisasi yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar.
- *Weakness (W)*
Kelemahan merujuk pada pembatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan bakat yang menimbulkan hambatan signifikan pada kinerja organisasi yang memadai.
- *Opportunity (O)*
Peluang merujuk pada beragam kondisi lingkungan yang menguntungkan bagi unit bisnis.
- *Threats (T)*
Ancaman merugikan dan aspek lingkungan yang mempengaruhi unit bisnis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Desa

Desa Kartika Bhakti mempunyai luas wilayah 5.089,04 hektar, secara administratif Desa Kartika Bhakti memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangun Harja, sedangkan batas wilayah di sebelah timur berbatasan dengan Kab Seruyan Hilir.
- Batas wilayah di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang Panjang, Kab Seruyan Hilir Timur.
- Batas wilayah di sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Bakau, Kab Seruyan Hilir Timur.
- Batas wilayah di sebelah barat berbatasan dengan Desa Pematang Limau, Kab Seruyan Hilir.

Mayoritas penduduk Desa Kartika Bhakti beragama Islam dan suku Jawa, yang sebagian besar bekerja di bidang pertanian. Desa Kartika Bhakti memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.812 jiwa, terdiri dari 594 keluarga, dengan 932 laki-laki dan 880 perempuan.

Karakteristik Responden

Sempel yang dipakai penulis dalam penulisan ini ialah petani kelapa sawit swadaya yang ada pada kelompok tani Bina Tani yang berjumlah 30 orang. Namun yang menjadi sasaran dalam wawancara dan pengisian kuesioner ialah para petani kelapa sawit swadaya yang kelapa sawitnya sudah menghasilkan (produksi) pada kelompok bina tani yaitu berjumlah 6 orang.

Identitas Sampel

No	Nama Responden	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (tahun)	Luas Lahan (hektar)	Pengalaman Bertani (tahun)	Pendidikan
1.	Fadliansyah	L	50	2	5	SD
2.	Almansyah	L	52	3	18	SMA
3.	Jumansyah	L	65	1	5	SD
4.	Syahrudin	L	55	1	8	SD

5.	Sumarsono	L	67	7,5	12	SD
6.	Abdul Rohim	L	42	2	14	SD

Pembahasan Analisis SWOT Strategi Pengembangan Usaha Petani Kelapa Sawit di Desa Kartika Bhakti Kec Seruyan Hilir Timur

Dalam menilai lingkungan internal, meliputi kekuatan dan kelemahan, serta lingkungan eksternal, meliputi peluang dan ancaman, produsen kelapa sawit. Data yang berkaitan dengan metode pengembangan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas TBS dikumpulkan melalui pemberian kuesioner langsung kepada informan. Tujuan dari pengisian kuesioner ini ialah untuk mengumpulkan berbagai tanggapan mengenai aspek internal, meliputi kekuatan dan kelemahan, serta aspek eksternal, meliputi peluang dan ancaman, bagi petani kelapa sawit mandiri. Tanggapan tersebut selanjutnya akan dirangkum dengan rincian sebagai berikut:

- Aspek Lingkungan Internal (Kekuatan)

S1	Kondisi alam : Kondisi tanah mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit dimana tanah yang terdapat di kebun para responden adalah tanah gambut
S2	Status kepemilikan : Lahan yang di gunakan para responden adalah lahan milik sendiri artinya lahan tersebut tidak menyewa karna memiliki surat resmi kepemilikan atas nama responden tersebut
S3	Kepemilikan sarana transportasi : Kendaraan yang di gunakan untuk menunjang kegiatan para responden adalah milik sendiri dimana mereka tidak menyewa salah satu contoh transportasinya adalah sepeda motor yang digunakan untuk mengangkut hasil panen mereka dll

- Aspek Lingkungan Internal (Kelemahan)

W1	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya kelapa sawit karena rendahnya pendidikan . yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan TBS (tandan buah segar) itu sendiri.
W2	Belum menggunakan pupuk dengan baik. Pemberian pupuk yang dilakukan para responden juga di lakukan tidak terjadwal (jika ada uang lebih baru membeli pupuk / 1 tahun hanya 2

	kali)
W3	Belum menggunakan bibit unggul. Hal yang menjadi kelemahan dari strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit swadaya. Adapun bibit yang di gunakan para responden masih menggunakan bibit yang di ambil dari brondolan yang jatuh di bawah pohon sawit kemudian tumbuh yang di sebut dengan kentosan.
W4	Kekurangan modal . Modal yang dimaksud adalah uang dimana dalam proses pembukaan lahan sampai produksi semua menggunakan uang pribadi tanpa ada campur tangan pihak lainnya (pemerintah)
W5	Belum adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian pupuk/bibit bersubsidi yang membuat para petani kelapa sawit harus mandiri dalam penyediaan bibit dan pupuk.

- Aspek Lingkungan Eksternal (Peluang)

O1	Berdirinya anak perusahaan kelapa sawit di Dekat Desa Kartika Bhakti, hal tersebut memberi peluang untuk perusahaan melakukan penerimaan CPO kepada para petani kelapa sawit swadaya sehingga terus menambah pemasukan akan CPO di perusahaan.
O2	Permintaan akan CPO tinggi. Dengan adanya permintaan CPO yang tinggi dari perusahaan maka peluang untuk para responden untuk terus menyediakan TBS makin besar, maka para responden tidak akan kesulitan untuk menyalurkan hasil produksi mereka.
O3	Teknologi yang terus berkembang. Dalam kondisi ini akan mempermudah para perusahaan dalam mengolah CPO.

- Aspek Lingkungan Eksternal (Ancaman)

T1	Akses jalan yang tidak memadai hal tersebut dapat mengganggu aktivitas para responden salah satu contohnya pengangkutan TBS (tandan buah segar) menjadi sulit bahkan dapat terhambat sehingga para perusahaan juga akan kurang pemasukan CPO.
T2	Sistem irigasi yang tidak baik, hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit terganggu bahkan lahan bias tergenang karna perairannya tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan produksi TBS berkurang akibatnya perusahaan pun ikut terkena imbas yaitu pengiriman TBS ke perusahaan berkurang.
T3	Adanya serangan hama terhadap tanaman kelapa sawit seperti tikus dan Kumbang badak
T4	Bibit tidak terjamin (bibit palsu). Bibit yang di gunakan para responden banyak yang menggunakan bibit kentosan hal tersebut

menjadi ancaman bagi perusahaan karena mereka tidak mengetahui kualitas buah tersebut sehingga CPO yang di hasilkan juga tidak di ketahui kualitasnya.

Matriks IFAS (internal aspek Analysis Summary)

Strength	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Kondisi alam : Kondisi tanah mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit dimana tanah yang terdapat di kebun para responden adalah tanah gambut	0,14	4	0,56
Status kepemilikan : Lahan yang di gunakan para responden adalah lahan milik sendiri artinya lahan tersebut tidak menyewa karna memiliki surat resmi kepemilikan atas nama responden tersebut	0,12	3	0,36
Strength	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Kepemilikan sarana transportasi : Kendaraan yang di gunakan untuk menunjang kegiatan para responden adalah milik sendiri dimana mereka tidak menyewa salah satu contoh transportasinya adalah sepeda motor yang digunakan untuk mengangkut hasil panen mereka dll	0,10	3	0,30
Sub Total (Strength)			1,22
Weakness	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap budidaya kelapa sawit. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya kelapa sawit karena rendahnya pendidikan . yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan TBS (tandan buah segar) itu sendiri.	0,14	1	0,14
Belum menggunakan pupuk dengan baik. Pemberian pupuk yang dilakukan para responden juga di lakukan tidak terjadwal (jika ada uang lebih baru membeli pupuk / 1 tahun hanya 2 kali)	0,12	2	0,24
Belum menggunakan bibit unggul. Hal yang	0,12	2	0,24

menjadi kelemahan dari strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit swadaya. Adapun bibit yang di gunakan para responden masih menggunakan bibit yang di ambil dari brondolan yang jatuh di bawah pohon sawit kemudian tumbuh yang di sebut dengan kentosan.			
Kekurangan modal . Modal yang dimaksud adalah uang dimana dalam proses pembukan lahan sampai produksi semua menggunakan uang pribadi tanpa ada campur tangan pihak lainnya (pemerintah)	0,14	1	0,14
Weakness	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Belum adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian pupuk/bibit bersubsidi yang membuat para petani kelapa sawit harus mandiri dalam penyediaan bibit dan pupuk.	0,12	2	0,24
Sub Total (Weakness)			1,00
To Vtal IFAS	1,00		2,22

Berdasarkan statistik tersebut di atas, nilai kekuatan ialah yang terbesar dalam matriks IFAS, yakni senilai 1,22, sedangkan aspek kelemahan (weakness) senilai 1,00. Dengan demikian, nilai kekuatan tersebut dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan.

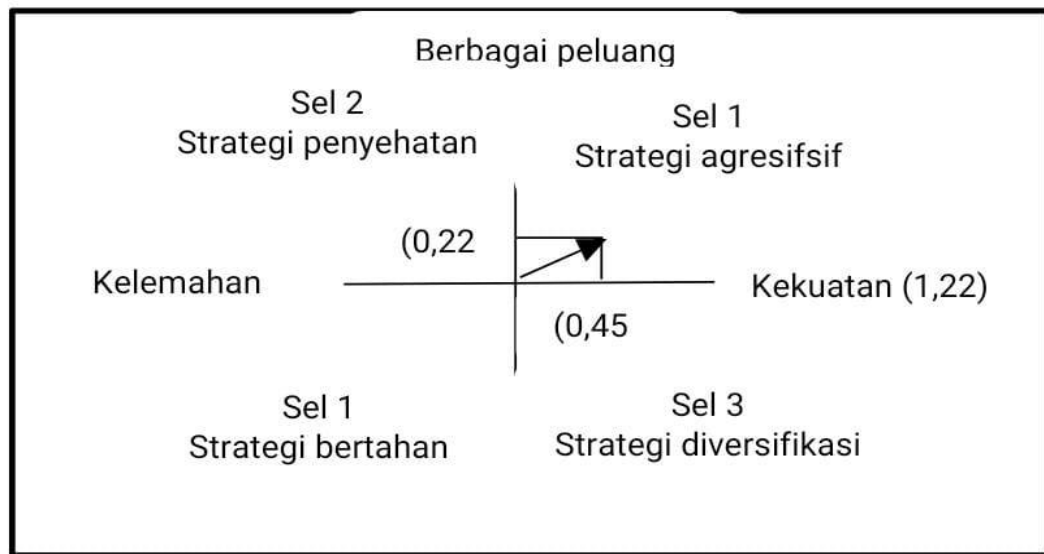
Matriks EFAS (External aspek Analisis Summary)

Oportunity	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Berdirinya anak perusahaan kelapa sawit di Dekat Desa Kartika Bhakti, hal tersebut memberi peluang untuk perusahaan melakukan penerimaan CPO kepada para petani kelapa sawit swadaya sehingga terus menambah pemasukan akan CPO di perusahaan.	0,15	4	0,60
Permintaan akan CPO tinggi. Dengan adanya permintaan CPO yang tinggi dari perusahaan maka peluang untuk para responden untuk terus menyediakan TBS makin besar, maka para responden tidak akan kesulitan untuk menyalurkan hasil produksi mereka.	0,14	3	0,42

Oportunity	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Teknologi yang terus berkembang. Dalam kondisi ini akan mempermudah para perusahaan dalam mengolah CPO.	0,14	3	0,42
Sub Total (Oportunity)			1,44
Threat	Bobot	Rating	Bobot*Rating
Akses jalan yang tidak memadai hal tersebut dapat mengganggu aktivitas para responden salah satu contohnya pengangkutan TBS (tandan buah segar) menjadi sulit bahkan dapat terhambat sehingga para perusahaan juga akan kurang pemasukan CPO.	0,14	2	0,28
Sistem irigasi yang tidak baik, hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit terganggu bahkan lahan bias tergenang karna perairannya tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan produksi TBS berkurang akibatnya perusahaan pun ikut terkena imbas yaitu pengiriman TBS ke perusahaan berkurang.	0,14	2	0,28
Adanya serangan hama terhadap tanaman kelapa sawit seperti tikus dan Kumbang badak	0,14	2	0,28
Bibit tidak terjamin (bibit palsu). Bibit yang di gunakan para responden banyak yang menggunakan bibit kentosan hal tersebut menjadi ancaman bagi perusahaan karena mereka tidak mengetahui kualitas buah tersebut sehingga CPO yang di hasilkan juga tidak di ketahui kualitasnya.	0,15	1	0,15
Sub Total (Threat)			0,99
Total EFAS	1,00		2,43

Berdasarkan data tersebut di atas, nilai peluang bagi matriks EFAS ialah senilai 1,44, yang melampaui aspek ancaman senilai 0,99. Dengan demikian, nilai peluang tersebut dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan

Diagram Analisis SWOT



Berdasarkan diagram SWOT dan hasil perhitungan di atas, matriks IFAS menunjukkan bahwa kekuatan (Strength) memiliki nilai tertinggi yaitu 1,22, sedangkan matriks EFAS menunjukkan bahwa peluang (Opportunity) memiliki nilai tertinggi yaitu 1,44. Oleh karena itu, pendekatan strategis yang dilakukan oleh petani kelapa sawit bersifat agresif, dengan fokus pada upaya mempertahankan lahan untuk meningkatkan kegiatan usahanya.

Tabel Matriks IFAS menunjukkan nilai IFAS senilai 2,22, sedangkan tabel Matriks EFAS menunjukkan nilai EFAS senilai 2,43. Lebih lanjut, nilai total kekuatan (S) dihitung senilai 1,44, yang jika dikalikan dengan skor, melebihi nilai total kelemahan (W) senilai 1,00, yang juga dikalikan dengan skor. Hal ini menandakan bahwa petani kelapa sawit mandiri memiliki kekuatan internal. Demikian pula, nilai peluang yang dihitung (O) senilai 1,44, setelah dikalikan dengan skor, melebihi nilai ancaman (T) senilai 0,99, yang menunjukkan bahwa produsen kelapa sawit independen memiliki beberapa peluang. Akibatnya, produsen kelapa sawit berada di kuadran satu, yang dicirikan dengan memiliki kekuatan internal di samping banyaknya prospek. Akibatnya, produsen kelapa sawit independen harus mengoptimalkan kemampuan internal mereka dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Pendekatan yang optimal ialah memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan prospek jangka panjang yang

substansial melalui strategi yang tegas.

Analisis Matriks SWOT

	STRENGTH(S)	WEAKNESSES(W)
IFAS	1. Kondisi alam : Kondisi tanah mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit dimana tanah yang terdapat di kebun para responden adalah tanah gambut Lahan milik sendiri (S₁) 2. Status kepemilikan : Lahan yang di gunakan para responden adalah lahan milik sendiri artinya lahan tersebut tidak menyewa karna memiliki surat resmi kepemilikan atas nama responden tersebut (S₂) 3. Kepemilikan sarana transportasi : Kendaraan yang di gunakan untuk menunjang kegiatan para responden adalah milik sendiri dimana mereka tidak menyewa salah satu contoh transportasinya adalah sepeda motor yang digunakan untuk mengangkut hasil panen mereka dll (S₃)	1. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya kelapa sawit karena rendahnya pendidikan . yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan TBS (tandan buah segar) itu sendiri (W₁) 2. Belum menggunakan pupuk dengan baik. Pemberian pupuk yang dilakukan para responden juga di lakukan tidak terjadwal (jika ada uang lebih baru membeli pupuk / 1 tahun hanya 2 kali) (W₂) 3. Belum menggunakan bibit unggul. Hal yang menjadi kelemahan dari strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit swadaya. Adapun bibit yang di gunakan para responden masih menggunakan bibit yang di ambil dari brondolan yang jatuh di bawah pohon sawit kemudian tumbuh yang di sebut dengan kentosan (W₃) 4. Kekurangan modal . Modal yang dimaksud adalah uang dimana dalam proses pembukan lahan sampai produksi semua menggunakan uang pribadi tanpa ada campur tangan pihak
EFAS		

		lainnya (pemerintah) (W₄) 5. Belum adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian pupuk/bibit bersubsidi yang membuat para petani kelapa sawit harus mandiri dalam penyediaan bibit dan pupuk (W₅)
--	--	---

EFAS		
OPPORTUNITY (O)	TRATEGI (SO)	STRAEGI WO
1. Berdirinya anak perusahaan kelapa sawit di Dekat Desa Kartika Bhakti, hal tersebut memberi peluang untuk perusahaan melakukan penerimaan CPO kepada para petani kelapa sawit swadaya sehingga terus menambah pemasukan akan CPO di perusahaan. Permintaan akan CPO tinggi (O₁) 2. Permintaan akan CPO tinggi. Dengan adanya permintaan CPO yang tinggi dari perusahaan maka peluang untuk para responden untuk terus menyediakan TBS makin besar, maka para responden tidak akan kesulitan untuk menyalurkan hasil produksi mereka (O₂)	1. Memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki (tanah dan lahan yang baik yaitu jenis tanah gambut) untuk memenuhi permintaan. (S₁, O₂) 2. Menggunakan lahan milik sendiri untuk memenuhi permintaan CPO yang terus meningkat (S₂, O₂) 3. Memanfaatkan transportasi dan menggunakan teknologi guna Meningkatkan kualitas buah sawit (S₂, O₃)	1. Pihak pemerintah harusnya ikut andil dalam menyediakan permodalan untuk petani, sehingga petani bisa membeli pupuk dan bibit berkualitas (W₁, W₂, W₃, W₄, W₅) 2. Pihak pemerintah mengadakan penyuluhan kepada petani kelapa sawit swadaya tentang bagaimana budidaya kelapa sawit yang baik, sehingga mendapatkan TBS yang lebih banyak (W₁, W₅)

3. Teknologi yang terus berkembang. Dalam kondisi ini akan mempermudah para perusahaan dalam mengolah CPO (O_3)		
TREATH (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Akses jalan yang tidak memadai hal tersebut dapat mengganggu aktivitas para responden salah satu contohnya pengangkutan TBS (tandan buah segar) menjadi sulit bahkan dapat terhambat sehingga para perusahaan juga akan kurang pemasukan CPO (T_1) 2. Sistem irigasi yang tidak baik, hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit terganggu bahkan lahan bias tergenang karna perairannya tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan produksi TBS berkurang akibatnya perusahaan pun ikut terkena imbas yaitu pengiriman TBS ke perusahaan berkurang. Akses jalan dan irigasi yang tidak baik (T_2) 3. Adanya serangan hama terhadap tanaman kelapa sawit seperti tikus dan Kumbang badak (T_3) 4. Bibit tidak terjamin (bibit	1. Menggunakan bibit yang asli atau di ketahui jenisnya untuk menjaga kualitas kelapa sawit kedepannya (T_4) 2. Memperbaiki akses jalan dan irigasi agar tidak menghambat kegiatan para petani kelapa sawit swadaya (T_1, T_2) 3. Para petani kelapa sawit menggunakan pemberantas hama (obat-obatan) untuk menghindari serangan hama (T_3)	1. Para petani kelapa sawit swadaya harus menggunakan bibit bersertifikat (bibit asli) guna meningkatkan permintaan CPO (T_4) 2. Pemerintah dan para petani kelapa sawit swadaya bekerjasama membangun koperasi yang menyediakan pupuk, bibit dan obat-obatan guna mengurangi serangan hama dan pengeluaran modal yang terlalu besar (W_2, W_3, W_5, T_3)

palsu). Bibit yang di gunakan para responden banyak yang menggunakan bibit kentosan hal tersebut menjadi ancaman bagi perusahaan karena mereka tidak mengetahui kualitas buah tersebut sehingga CPO yang di hasilkan juga tidak di ketahui kualitasnya (T ₄)		
--	--	--

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada petani kelapa sawit swadaya di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur, menghasilkan hasil sebagai berikut:

Untuk faktor internal dan eksternal pengembangan usahatani kelapa sawit swadaya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

- Kondisi alam : Kondisi tanah mendukung untuk pengembangan tanaman kelapa sawit dimana tanah yang terdapat di kebun para responden adalah tanah gambut Lahan milik sendiri
- Status kepemilikan : Lahan yang di gunakan para responden adalah lahan milik sendiri artinya lahan tersebut tidak menyewa karna memiliki surat resmi kepemilikan atas nama responden tersebut
- Kepemilikan sarana transportasi : Kendaraan yang di gunakan untuk menunjang kegiatan para responden adalah milik sendiri dimana mereka tidak menyewa salah satu contoh transportasinya adalah sepeda motor yang digunakan untuk mengangkut hasil panen mereka dll (S₃)

b. Kelemahan

- Kurangnya pemahaman masyarakat dalam budidaya kelapa sawit karena

rendahnya pendidikan . yang akan berpengaruh terhadap produktifitas dan TBS (tandan buah segar) itu sendiri

- Belum menggunakan pupuk dengan baik. Pemberian pupuk yang dilakukan para responden juga di lakukan tidak terjadwal (jika ada uang lebih baru membeli pupuk / 1 tahun hanya 2 kali)
- Belum menggunakan bibit unggul. Hal yang menjadi kelemahan dari strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit swadaya. Adapun bibit yang di gunakan para responden masih menggunakan bibit yang di ambil dari brondolan yang jatuh di bawah pohon sawit kemudian tumbuh yang di sebut dengan kentosan
- Kekurangan modal . Modal yang dimaksud adalah uang dimana dalam proses pembukaan lahan sampai produksi semua menggunakan uang pribadi tanpa ada campur tangan pihak lainnya (pemerintah)
- Belum adanya dukungan dari pemerintah dalam pemberian pupuk/bibit bersubsidi yang membuat para petani kelapa sawit harus mandiri dalam penyediaan bibit dan pupuk

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

- Berdirinya anak perusahaan kelapa sawit di Dekat Desa Kartika Bhakti, hal tersebut memberi peluang untuk perusahaan melakukan penerimaan CPO kepada para petani kelapa sawit swadaya sehingga terus menambah pemasukan akan CPO di perusahaan. Permintaan akan CPO tinggi
- Permintaan akan CPO tinggi. Dengan adanya permintaan CPO yang tinggi dari perusahaan maka peluang untuk para responden untuk terus menyediakan TBS makin besar, maka para responden tidak akan kesulitan untuk menyalurkan hasil produksi mereka
- Teknologi yang terus berkembang. Dalam kondisi ini akan mempermudah para perusahaan dalam mengolah CPO.

b. Ancaman

- Akses jalan yang tidak memadai hal tersebut dapat mengganggu aktivitas para

responden salah satu contohnya pengangkutan TBS (tandan buah segar) menjadi sulit bahkan dapat terhambat sehingga para perusahaan juga akan kurang pemasukan CPO

- Sistem irigasi yang tidak baik, hal tersebut dapat mengakibatkan pertumbuhan kelapa sawit terganggu bahkan lahan bias tergenang karna perairannya tidak lancar sehingga dapat mengakibatkan produksi TBS berkurang akibatnya perusahaan pun ikut terkena imbas yaitu pengiriman TBS ke perusahaan berkurang. Akses jalan dan irigasi yang tidak baik
- Adanya serangan hama terhadap tanaman kelapa sawit seperti tikus dan Kumbang badak
- Bibit tidak terjamin (bibit palsu). Bibit yang di gunakan para responden banyak yang menggunakan bibit kentosan hal tersebut menjadi ancaman bagi perusahaan karena mereka tidak mengetahui kualitas buah tersebut sehingga CPO yang di hasilkan juga tidak di ketahui kualitasnya.

Adapun untuk strategi pengembangan usaha petani kelapa sawit swadaya di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur sebagai berikut:

1. Memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki (tanah dan lahan yang baik yaitu jenis tanah gambut) untuk memenuhi permintaan.
2. Menggunakan lahan milik sendiri untuk memenuhi permintaan CPO yang terus meningkat
3. Memanfaatkan transportasi dan menggunakan teknologi guna Meningkatkan kualitas buah sawit
4. Mulai dengan menggunakan bibit asli, bibit unggul dan pupuk berkualitas, dengan begitu maka produktivitas TBS (tandan buah segar) kelapa sawit makin meningkat.
5. Mengadakan pelatihan kepada para petani kelapa sawit swadaya bagaimana cara budidaya kelapa sawit yang baik. Tujuan utama dari pelatihan kelapa sawit adalah untuk mendapatkan TBS (tandan buah segar) yang lebih berkualitas.

Saran

1. Pemerintah disarankan untuk memberikan penyuluhan kepada petani kelapa sawit

- mandiri guna meningkatkan keterampilan manajemen mereka, memfasilitasi akses ke varietas kelapa sawit unggul dan pendanaan tambahan, serta mendorong pembentukan organisasi petani baru sambil mendukung organisasi yang sudah ada.
2. Petani kelapa sawit mandiri harus memperoleh pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit melalui literatur dan terlibat dalam penyuluhan atau pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi terkait. Mereka juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang berkaitan dengan peningkatan usaha pertanian kelapa sawit mereka, dengan fokus pada peningkatan manajemen perkebunan mulai dari persiapan lahan dan pengadaan bibit hingga proses penanaman, pemeliharaan, dan produksi.
 3. Penulis berpendapat bahwa pengembangan proposal tesis ini memerlukan penyempurnaan, kritik yang membangun, dan rekomendasi untuk memperbaiki laporan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Erman rusdiadi dkk, *Perencanaan dan pengembangan wilayah* (Jakarta yayasan putaka obor Indonesia, 2009).

<http://iqbalkoty.blogspot.co.id/2015/11/sekilas-tentang-perkebunan-kelapa-sawit.html>

Profil Desa Kartika Bhakti, (2023).

Ratna permatasari zen, *prospek pengembangan kelapa sawit*, (Medan, 2008)

Saragih, *Membangun Sistem Agribisnis*. (Bogor : Yayasan USESE, 2000).